

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI METODE *STORY TELLING* PADA ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA HARAPAN IBU (PSBGHI) PADANG

Noni Febriana¹, Dian Anggraini², Asma Alhusna³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

e-mail: ¹NoniFebriana6@gmail.com, ²dian_anggraini@upiypk.ac.id,

³asma.unp@gmail.com

Article History:

Received: November 18th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *Community Service (PKM) is one form of the Tridharma of Higher Education. This PKM is proposed to carry out socialization and educational activities to improve language development through the story telling method for mentally retarded children at the Bina Grahita Harapan Ibu social institution in the city of Padang. It is hoped that this activity can help mentally retarded children improve their language development through the Story Telling Method who are cognitively impaired so they tend to have difficulty in pronouncing vocabulary. This counseling uses audio-visual media to attract children's attention so that they can understand the lesson easily. The aim of this service is expected to increase vocabulary or language development in mentally retarded or special needs children through the story telling method. The method of implementing this service is carried out in several activities, namely the survey stage, namely by preparing various things that will be conveyed during the service activities that will be carried out, which include: preparing the material to be provided, preparing a schedule for providing the material, dividing the tasks of the service team and surveying the service location. The next stage, namely before the service activities are carried out, the socialization stage is first carried out, namely holding a friendly relationship with the leadership of the Bina Grahita Harapan foundation, the capital city of Padang, conveying the aims and objectives of this service. At this stage, cooperation is also carried out and a schedule of service activities is determined.*

Keywords: *Story Telling
Method, Mental Retardation*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. PKM ini diusulkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode *story telling* pada

anak tunagrahita di panti sosial Bina Grahita Harapan Ibu di kota Padang. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu Anak-anak tunagrahita Meningkatkan Perkembangan Bahasa melalui Metode *Story Telling* yang mengalami gangguan kognitif sehingga memiliki kecenderungan kesulitan dalam pelafalan kosakata. Penyuluhan ini menggunakan media audio-visual untuk menarik perhatian anak sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan mudah. Tujuan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kosakata atau bahasa pada anak tunagrahita atau berkebutuhan khusus melalui metode *story telling*. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu tahap survei yaitu dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian dan survei ke lokasi pengabdian. Tahap selanjutnya yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan pimpinan yayasan Bina Grahita Harapan Ibu kota Padang, menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian.

Kata Kunci: Metode *Story Telling*, Tuna Grahita.

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental (Aqila Smart, 2001). Menurut Nur'aeni, Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang penyesuaianannya di bawah rata-rata pada anak seusianya. sedangkan Bambang Putranto mengemukakan, anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta hubungan sosial (Nur'aeni, 2004). Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa (Jati Rinakri Atmaja, M.Pd 2018). Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signitif. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami hambatan sehingga dia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal. Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal. Seseorang dikatakan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial.

Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa (Jati Rinakri Atmaja, M.Pd 2018). Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signitif. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami hambatan sehingga dia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal. Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal. Seseorang dikatakan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik.



Gambar 1 Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu di kota Padang

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada bulan November di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang. Pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.
2. Memilih tema dan menentukan susunan acara, pembagian kerja dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Melakukan *survey* lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan, menghubungi pihak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.
4. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa pengadaan jadwal kegiatan PKM.
5. Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang digunakan selama kegiatan.
6. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM.
7. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memberikan ucapan terima kasih pada pihak panitia.
8. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cara yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur:

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

1. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra.
2. Pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra.
3. Pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi.
4. Koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan
5. Persiapan media digital dan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan November di Panti Sosial Harapan Ibu. Lingkup Pelaksanaan

1. Menyediakan materi power point tentang kegiatan yang akan dilakukan terkait materi PKM.
2. Memberikan pengetahuan bagi anak Tunagrahita meningkatkan kemampuan berbahasa.
3. Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan.

b. Prosedur kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang

terukur dan tersistem.

2. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan
3. Melakukan komunikasi dengan Panti Sosial Harapan Ibu secara langsung survey ke lokasi. Komunikasi ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa jadwal kegiatan PKM.
4. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu anak Tunagrahita Panti Sosial Bina Grahita. Tim Dosen memberikan pelatihan dan peningkatan berbahasa dengan menggunakan metode *Story Telling*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cara yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi dalam berbahasa untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dengan menggunakan metode *Story Telling*. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur:

- a. Menyiapkan materi
- b. Survei lokasi
- c. Mengurus surat-surat perizinan
- d. Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

2. Screening

Setelah memaksimalkan persiapan, *screening* kemudian menjadi agenda selanjutnya. Ada beberapa tahap yang dilakukan :

- a. Menyiapkan materi, susunan kegiatan.
- b. Memastikan semua materi siap diimplementasikan.
- c. Memastikan semua kebutuhan dan kelengkapan terpenuhi.

3. Implementasi kegiatan

Tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dalam sosialisasi dan edukasi dalam Pengajaran untuk Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan metode *Story Telling* diantaranya:

- a. Perkenalan dengan pengurus Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu dan anak-anak Tuna Grahita.
- b. Sesi tanya jawab dengan anak-anak Tuna Grahita.
- c. Memperkenalkan kosakata dengan metode *Story Telling*

4. Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :

- a. 80% peserta berpartisipasi dalam sosialisasi dan edukasi.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan
- c. 20% dari keseluruhan peserta dapat mensubstitusikan kata dalam bahasa Inggris dengan baik.
- d. Pernyataan kepuasan dan antusiasme belajar dari peserta sosialisasi dan edukasi.

5. Laporan kegiatan

Laporan kegiatan disusun oleh Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan kemudian diserahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada anak Tunagrahita Panti Sosial Bina Grahita Padang yang berjalan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 14-15 November 2023. Kegiatan ini terlaksana dengan tertib, baik, kondusif dan lancar. Kegiatan ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dan wajib dilaksanakan setiap dosen, dimana keseluruhannya meliputi 1) pendidikan dan pengajaran, 2) Penelitian, 3) Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode *story telling* pada anak tuna grahita di panti sosial Bina Grahita Harapan Ibu di kota Padang” dianggap sesuai karena dilihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan berbahasa pada anak tuna grahita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang pada peserta anak Tunagrahita Panti Sosial Bina Grahita Padang dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Hal ini dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lainnya bahwa siswa sudah mulai mampu berbahasa dengan bertambahnya kosa kata dengan metode *story telling*. Keterangan ini membuktikan bahwa terdapat perubahan pada anak dari sebelum mengikuti kegiatan dengan setelah mengikuti sosialisasi. Dari banyaknya kekurangan ilmu pengetahuan dan pengalaman membuat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hal ini terasa peserta sangat membutuhkan pengetahuan terhadap kemampuan berbahasa agar bias memaksimalkan komunikasi antarsesama. Sehingga apa yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya antusias peserta membuat semangat para Tim PKM dalam memberikan layanan yang terbaik dalam membimbing, memberikan pelatihan dan memberikan edukasi sesuai yang diharapkan oleh peserta layanan.





Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode *Story Telling* Anak Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang.

KESIMPULAN

Melalui sosialisasi dan penyuluhan dari tim PKM UPI YPTK Padang dalam meningkatkan kemampuan Perkembangan Bahasa Melalui Metode *Story Telling* pada anak Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa peserta sangat terbantu dalam teknik keterampilan berbahasa agar lebih terstruktur. Dengan adanya pembinaan sosialisasi ini peserta juga mendapatkan wawasan yang terkait dalam keterampilan berbahasa. Dimana metode pembelajaran ini berprinsip mengajak anak-anak selama proses pembelajaran untuk aktif bertanya dan berekspresikan secara mandiri selama proses penyuluhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan serta pengurus Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota dan anak-anak panti Tunagrahita Padang serta kepada TIM PKM Universitas UPI YPTK Padang yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMP Melalui Media Pembelajaran Rangsang Gambar. *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)*. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/BaJET/article/view/40> Agustina, F. (2020).
- Aspiana, A., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/36>
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa
- LPPM-UPI YPTK, Kegiatan PKM dan Sumber Pembiayaannya.